

**STRATEGI PENINGKATAN NILAI RELIGI WARGA
 DESA BONTO MARANNU KECAMATAN MONCONGLOE
 KABUPATEN MAROS**

**STRATEGY FOR INCREASING THE RELIGIOUS VALUE OF THE
 PEOPLE IN BONTO MARANNU VILLAGE, MONCONGLOE DISTRICT,
 MAROS REGENCY**

Kurnaemi Anita

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: kurnaemi@stiba.ac.id

Muhammad Nirwan Idris

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar Indonesia

Email: muhammadnirwan@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<p><i>Religious Program, Enhancement, Bonto Marannu Village</i></p>	<p><i>The purpose of this study is to reveal several strategies carried out by Makassar STIBA KKN students to increase the religious value of the residents of Bonto Marannu Village, Moncongloe District, Maros Regency, South Sulawesi. The method of implementing the KKN program begins with field observations of the conditions of the local community as an initial approach using SOAR analysis adapted to the moment of the month of Ramadan which then produces several religious programs including: (1) TKQ-TPQ Learning and Tahfiz Weekend; (2) Al-Qur'an Learning Dirosa Method; (3) Taklim Muslimah and Muslimah Grand Recitation; (5) Funeral Management Training; (6) Tabligh Akbar and Iftar Together. All of these programs went well with the enthusiastic support of the local community and succeeded in bringing about the expected changes. So that the results of the KKN work appear to be measurable from changes in attitudes and behavior of people who are more religious, in the form of enthusiasm for attending taklim and science assemblies, building muamalah and better communication with fellow citizens, as well as the ongoing commitment to continue to participate in the program that will be handled by Muslimah Wahdah Maros.</i></p>
Kata kunci :	ABSTRAK
<p><i>Program Religi, Peningkatan, Desa Bonto Marannu</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan beberapa strategi yang dilakukan mahasiswa KKN STIBA Makassar untuk meningkatkan nilai religi warga Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan program KKN diawali dengan melakukan observasi lapangan terhadap kondisi masyarakat setempat sebagai langkah pendekatan awal menggunakan analisis SOAR disesuaikan dengan momen bulan Ramadan yang kemudian menghasilkan beberapa program religi di antaranya: (1) Pembelajaran TKQ-TPQ dan Tahfiz Weekend; (2) Pembelajaran Al-Qur'an Metode Dirosa; (3) Taklim Muslimah dan Pengajian Akbar Muslimah; (4) Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, dan (5) Festival Anak</p>

Saleh; (6) Tablig Akbar dan Buka Puasa Bersama. Semua program tersebut berjalan baik dengan dukungan penuh antusias oleh masyarakat setempat dan berhasil membawa perubahan sebagaimana yang diharapkan. Sehingga hasil kerja KKN tampak terukur dari perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih religius, berupa semangat menghadiri taklim dan majelis ilmu, membangun muamalah dan komunikasi yang lebih baik dengan sesama warga, serta komitmen berkelanjutan untuk tetap mengikuti program yang akan ditangani oleh Muslimah Wahdah Maros.

Diterima: 21 Mei 2023; **Direvisi:** 27 Mei 2023; **Disetujui:** 29 Mei 2023; **Tersedia Online:** 9 Juni 2023

How to cite: Kurnaemi Anita, Muhammad Nirwan Idris, "Strategi Peningkatan Nilai Religi Warga Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, No. 1 (2023): 51-65. doi: 10.36701/wahatul.v4i1.953.

PENDAHULUAN

Bonto Marannu adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Profinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Bonto Marannu berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada. Desa Bonto Marannu memiliki luas 7,78 km² dan penduduk berjumlah 3.039 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 390,62 jiwa/km² pada tahun 2021. Adapun rasio jenis kelamin penduduk Desa Bonto Marannu pada tahun tersebut adalah 100,86. Artinya, tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 100 penduduk laki-laki. Pusat pemerintahan desa ini berada di Dusun Jambua. Desa Bonto Marannu membawahi 3 buah dusun dan 17 Rukun Tetangga (RT). Wilayah. Di Desa Bonto Marannu terdapat beragam suku dan penggunaan bahasa. Namun secara mayoritas penduduk Desa Bonto Marannu adalah Suku Makassar dengan menggunakan Bahasa Makassar, Bahasa Melayu Makassar, atau Bahasa Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari.¹

Pada tahun 1992, ketika pemekaran wilayah desa dilakukan, seluruh masyarakat merasa sangat senang dengan adanya pemekaran tersebut karena akan memudahkan mereka untuk menyelesaikan segala macam urusan-urusan, baik dari segi pemerintahan, kebudayaan, perekonomian, dan keagamaan yang tidak lagi menjangkau jarak yang terlalu jauh untuk berkonsultasi dengan pemerintah setempat mereka. Arti dan sejarah dinamakannya desa Bonto Marannu yakni berangkat dari perasan senang mereka yang terlalu berlebihan pada waktu itu, hingga muncullah kata "Bonto" dan "Marannu", yang mana Bonto artinya "ketinggian" dan Marannu artinya "kesenangan". Kemudian para pejabat pemerintahan yang terlibat dalam perumusan itu sepakat untuk menggabungkan kedua kata tersebut menjadi "Bonto Marannu" yang artinya "kesenangan yang terlalu berada pada tingkat ketinggian".²

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Bonto_Marannu,_Moncongloe,_Maros

² https://id.wikipedia.org/wiki/Bonto_Marannu,_Moncongloe,_Maros

Berdasarkan data yang tercantum pada Badan Pusat Statistik wilayah Maros mayoritas agama penduduk Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe secara keseluruhan beragama Islam dengan penjabaran penduduk laki-laki 1.526 orang dan perempuan 1513 orang. Terdapat sebanyak 2 masjid dan 1 musala yang tersebar di 3 dusun Kecamatan Moncongloe dimana sebagian masjid sudah memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an namun belum dikelola secara maksimal karena keterbatasan tenaga pengajar dan pengolah.³

Kondisi mayoritas warga Desa Bonto Marannu khususnya di Dusun Jambua yang beragama Islam dan bersifat variatif, sebagian besar masih tergolong asing dengan sentuhan nilai religi. Latar belakang suku warga yang secara umum Bugis Makassar semakin memudahkan membangun komunikasi dan interaksi dengan warga sekitar dengan membawa beberapa program unggulan seperti pembelajaran Al-Qur'an metode Dirosa, pembinaan TPQ, pengajian muslimah rutin, pelatihan penyelenggaraan jenazah, tahfiz *weekend*, pengajaran BTQ dan pembinaan keagamaan di SD dan TPA, Pengajian Akbar Muslimah (PAM), taklim spesial Ramadan atau tablig akbar Ramadan, festival anak saleh dan lain sebagainya.

Tabel 1. Evaluasi SOAR

<i>Strengths</i>	<i>Opportunities</i>
<p>Hubungan dengan pejabat pemerintah di Desa Bonto Marannu, Dusun Jambua baik bapak maupun ibu merespon kami dengan hangat, tidak ada kendala yang kami dapati dalam komunikasi dengan pejabat pemerintah terkait pelaksanaan program kerja di Desa Bonto Marannu, Dusun Jambua.</p>	<p>Pejabat pemerintah atau warga Desa Bonto Marannu, Dusun Jambua tidak sungkan memberi waktu atau kesempatan kepada KKN STIBA dalam melaksanakan program kerja atau pembinaan keagamaan di Desa Bonto Marannu, Dusun Jambua.</p>
<i>Aspirations</i>	<i>Results</i>
<p>Keberadaan Mahasiswi KKN STIBA di Desa Bonto Marannu, Dusun Jambua membuat masyarakat bersyukur karena dapat menimba ilmu agama dan mempelajari Al-Qur'an karena pembinaan keagamaan di desa tersebut sangat jarang dilakukan. Harapan mereka semoga KKN tahun depan masih bisa menyentuh Desa Bonto Marannu, Dusun Jambua dan kembali mengajarkan ilmu agama dan al-Qur'an al-Karim</p>	<p>Hasil yang didapatkan selama KKN adalah terbentuknya 8 halakah Dirosa, yang selanjutnya akan diambil alih oleh MWC Moncongloe, dengan adanya halakah Dirosa ini telah merubah kebiasaan ibu-ibu yang sering berkumpul untuk bercerita menjadi kumpulan orang-orang yang mempelajari al-Qur'an al-Karim.</p>

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan tujuan program KKN VI STIBA Makassar ini adalah sebagai berikut: (1) Merupakan sarana dalam meningkatkan kepekaan sosial mahasiswi melalui dakwah yang dilandasi oleh ilmu syar'i sebagai

³ BPS Kabupaten Maros. *Kecamatan Moncongloe Dalam Angka 2022*. maroskab.bps.go.id. BPS Kabupaten Maros. Diakses tanggal 12 Mei 2023.

wujud nyata kontribusi pengabdian kepada masyarakat; (2) Membekali mahasiwi beragam skill dakwah lapangan sebagai aplikasi pengetahuan yang telah didapatkan dibangku perkuliahan; (3) Sebagai pengamalan tridarma perguruan tinggi, khususnya darma pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan program KKN ini diselenggarakan secara terjun langsung ke lokasi KKN menempati posko yang berada di lingkungan warga Dusun Jambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe. Olehnya dibutuhkan sebuah analisis terukur untuk merancang strategi peningkatan nilai religi bagi warga sekitar. Metode analisis yang digunakan dalam program ini adalah analisis SOAR yang dimulai dengan melakukan survei lokasi dan kondisi masyarakat setempat, sehingga dirumuskan narasi penjabarannya pada Tabel 1.

Tolak ukur keberhasilan program kerja dapat dilihat dari sisi kualitas dan kuantitas. Keberhasilan dari sisi kuantitas misalnya dengan melihat antusias masyarakat menghadiri tempat berlangsungnya kegiatan seperti masjid yang digunakan untuk melaksanakan shalat 5 waktu dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁴ Sedangkan dari sisi kualitas tergolong lebih susah untuk diukur berhubung hal tersebut terkait dengan perubahan akhlak yang ada di masyarakat ke arah tatanan *rahmatan lil'alam*, yang meliputi keimanan, peribadatan, dan cara berinteraksi dengan sosialnya.⁵

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis KKN sebenarnya merupakan kegiatan yang sudah banyak dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Namun yang membedakan program KKN VI STIBA Makassar ini adalah bahwa program yang dirancang merupakan program yang sudah dipersiapkan untuk melakukan pembinaan keagamaan kepada warga Desa Bonto Marannu sesuai *manhaj ahlu sunah wal jama'ah*. Beberapa PKM yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan pembinaan kepada masyarakat yaitu seperti: PKM dengan tema "Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang" oleh Rizka Harfiani dan Mavianti mengungkapkan PKM Peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis pendidikan inklusif di kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang ini dilakukan karena guru-guru PAUD di kecamatan Sunggal masih banyak yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam penerapan (PAI) berbasis inklusif bagi anak usia dini, sehingga berdampak pada penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, dan hal ini mengakibatkan perkembangan kemampuan anak yang diharapkan tidak tercapai.⁶

⁴ Dhoni Kurniawati, "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19–40, doi: <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v11i1.3414>.

⁵ Sucipto, "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Perspektif Syariah (Telaah Perilaku Bisnis Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia)," *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah* 8, no. 1 (2020): 61–80, doi: <https://doi.org/10.28944/at-tahdzib.v1i1.547>.

⁶ Rizka Harfiani and Mavianti, "Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang," *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 84–97, doi: <https://doi.org/10.30596/ihsan.v1i1.3298.g2980>.

Kedua, PKM dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Keislaman dan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Kelurahan Matallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” oleh Azwar, Syaibani Mujiono dan Muh. Usman. Hasil dari kegiatan ini adalah terlihat besarnya antusiasme dan dukungan masyarakat pada setiap kegiatan, khususnya pemerintah dan kalangan santri serta remaja. Masyarakat merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti berbagai program kerja KKN, di antaranya adalah dengan adanya peningkatan kelimuan, wawasan dan amalan keagamaan khususnya terkait dengan penyelenggaraan jenazah, taharah, salat dan puasa, serta baca-tulis al-Qur’an. Dan ketiga, PKM dengan tema “Penanaman Nilai Karakter Berbasis Religius pada Anak Melalui Kegiatan Bercerita” oleh Mesterianti Hartati, Muhammad Zikri Wiguna, Eti Ramaniyar, Wiendi Wiranty, Melia Melia, Al Ashadi Alimin. Hasil dari kegiatan diperoleh adanya peningkatan pemahaman tentang karakter dan religius, yaitu ditinjau dari peningkatan perhitungan nilai tes, sebelum dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan. Peserta juga mempraktikkan langsung terkait karakter dan religius, dengan cara menunjukkan contoh-contoh terkait konteks karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tujuan PKM yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa program pembinaan masyarakat berbasis pembinaan nilai religi sejatinya telah banyak dilaksanakan sebelumnya, baik melalui program pembelajaran Al-Qur’an, pembinaan karakter, metode pembelajaran anak dan sebagainya. Namun, yang menjadi perbedaan pada KKN VI STIBA Makassar ini adalah program kegiatan yang lebih bernuansa religi yang mendalam dan bersifat kompleks menyentuh seluruh usia dari anak-anak, remaja hingga para ibu majelis taklim terutama beberapa program spesial di bulan Ramadan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran TKQ-TPQ dan Tahfiz Weekend

Kegiatan ini merupakan program berkala dan salah satu program unggulan dari mahasiswa KKN VI STIBA Makassar yang dilaksanakan secara rutin dari senin hingga Jum’at bertempat di 3 tempat yaitu posko KKN, Masjid Jami’ dan Masjid Nur Ridha. Tujuan dari program ini adalah mengajarkan anak-anak tingkat PAUD dan SD cara membaca al-Qur’an dengan metode IQRA’. Di samping itu program ini juga bertujuan membina karakter akhlakul karimah dengan mengajarkan anak tentang adab-adab islami sehari-hari yang ringan bagi usia anak. Rusdiah menjabarkan ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik antara lain yaitu Metode Dirosa, Metode Bagdadiyah, Metode Iqra, Metode Tilawati, Metode Sintesis, Metode Albarqi, Metode Ummi, dan Metode Qira’ati.⁷

Langkah yang ditempuh oleh tim KKN terlebih dahulu meminta izin kepada pengurus masjid untuk menggunakan masjid sebagai tempat mengumpulkan anak-anak. Kemudian membuat dan membagikan brosur TPQ kepada para orangtua dan

⁷ Rusdiah, “Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur’an,” *Tarbiyah Islamiyah* 2, no. 2 (2022): 34–49, doi:<https://doi.org/10.18592/jtipai.v2i1.1865>.

mendata anak-anak yang mendaftar. Jumlah anak yang bergabung kemudian akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan didampingi oleh PJ dari tim KKN. Kegiatan ini berlangsung sekitar kurang lebih dua jam setelah anak-anak pulang sekolah dari jam 16.15 hingga 18.00 WITA. Adapun untuk program tahfiz weekend, maka dilaksanakan pada hari Sabtu siang dengan memprioritaskan anak-anak yang sudah lancar membaca al-Qur'an, walaupun pada praktiknya terdapat anak-anak yang belum lancar membaca al-Qur'an namun tetap diikuti karena semangat mengikuti kegiatan ini dan ingin berpartisipasi.



Gambar 1. Anak didik TKQ-TPQ

Hasil dari program ini cukup bisa dirasakan pengaruhnya oleh tim KKN dengan melihat perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an dan perilaku anak. Sebagaimana penelitian Nurjannah dan Zulkarnaen yang menggunakan masjid sebagai sebuah simbol untuk meningkatkan produk individu-individu yang memiliki akhlak yang baik dan meningkatkan pengetahuan tentang khazanah keislaman.⁸ Walaupun dirasakan ada kendala berupa upaya mempelajari dan mendalami karakter anak didik, namun hal tersebut berangsur-angsur bisa ditangani. Selain kendala lain berupa kemampuan daya tangkap anak dalam menerima pengajaran al-Qur'an yang berbeda-beda.

Pengajaran BTQ di SD Inpres 168 Jambua Bonto Marannu

Program ini juga termasuk program unggulan dari tim KKN STIBA Makassar yang rutin dilaksanakan dari Senin hingga Jum'at pada jam sekolah. Langkah yang ditempuh dalam melaksanakan program ini adalah pertama mensosialisasikan program kerja kepada pihak sekolah dalam hal ini kepada kepala sekolah dan guru-guru. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah barulah tim KKN menetapkan jadwal mengajar dengan membagi giliran turun lapangan untuk tiap orang dalam tim ini dan membuat silabus pembelajaran. Pertemuan perdana

⁸ Siti Nurjanah and Iskandar Zulkarnaen, "Pendampingan Masyarakat Melalui Peningkatan Fungsi Masjid Sebagai Penguat Ukhuwah Islamiyah Dan Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Desa Aengdake Bluto Sumenep," *ABDINA; Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 9–14, doi:<https://doi.org/10.28944/abdina.v1i1.547>.

dilakukan dengan perkenalan singkat kepada anak-anak, mengajarkan membaca dan menghafalkan doa belajar, mengajarkan doa-doa harian, memperbaiki bacaan al-Qur'an, dan mengajarkan doa penutup majelis.



Gambar 2. Pembelajaran BTQ

Shofwan menjelaskan bahwa kemampuan seorang pengajar dalam membudayakan pembelajaran al-Quran harus memperhatikan tiga domain (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), serta metode-metode pembelajaran al-Qur'an yang terus berkembang dari waktu ke waktu.⁹ Purnama, Sarbini dan Maulida menambahkan bahwa faktor yang menjadi pendukung implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri usia *tamyiz* selain kompetensi pengajar ialah adab dan kerjasama orang tua.¹⁰

Siswa yang bermasalah, alat dan prasarana dan kurang terampilnya pengajar bisa menjadi hambatan dalam pencapaian hasil sebagaimana yang diungkap oleh Nisak.¹¹ Hal inilah yang diupayakan oleh tim KKN STIBA Makassar dengan segala keterbatasan perangkat yang ada namun hasil yang didapatkan dari program ini sangat terasa kehadirannya bagi anak-anak didik, dimana terlihat pada sesi pelepasan tim KKN di hari terakhir mereka bertugas. Suasana haru dan tangis menghiasi prosesi perpisahan setelah kegiatan pesantren kilat di sekolah tanggal 27 Maret 2023. Sambutan dan dukungan dari pihak sekolah juga sangat membantu program ini.

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Dirosa

⁹ Arif Muzayin Shofwan, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah," *An Naba* 4, no. 2 (2021): 94–106, doi:<https://doi.org/10.51614/annaba.v4i2.91>.

¹⁰ Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 179–91, doi:<https://doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.478>.

¹¹ Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar," *HALAQA; Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–13, doi:<https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.

Program ini merupakan yang paling banyak diminati oleh ibu-ibu dan muslimah warga Desa Bonto Marannu. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berkisar 70 orang yang tersebar di beberapa tempat pelaksanaan baik di Masjid Jami', Masjid Nur Ridha, dan beberapa rumah warga. Antusias peserta sangat mendukung keberhasilan program ini. Sehingga pada tanggal 26 Maret tim KKN berhasil mengadakan silaturahmi akbar peserta Dirosa se Kecamatan Moncongloe yang dihadiri sebanyak kurang lebih 200 orang.



Gambar 3. Pengajian Ibu-ibu Dirosa

Ideharmida, Solfema, Irmawita mengungkapkan ada beberapa tujuan peserta orang dewasa kembali belajar membaca al-Qur'an, umumnya setiap peserta kembali belajar untuk memperbaiki, mendalami atau meningkatkan kemampuan dan ilmu membaca al-Qur'an yang telah dimiliki sebelumnya.¹² Keberhasilan program ini sangat dirasakan oleh tim KKN setelah mengadakan perbandingan antara kemampuan peserta sebelum dan sesudah program ini terlaksana. Ditambah pengakuan dari beberapa peserta yang merasakan manfaat yang sangat besar selama mengikuti program ini. Hal tersebut karena selain diberikan pengajaran Dirosa, peserta juga diberikan materi dakwah dengan muatan sederhana dan ringan sesuai kemampuan daya tangkap peserta.

¹² Dilla Ideharmida, Solfema, and Irmawita, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ashabul Qur'an Kota Payakumbuh)," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (2018): 22–31, doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>.



Gambar 4. Silaturahmi Akbar Peserta Dirosa

Faktor lain yang mendukung keberhasilan program ini adalah alat belajar mengajar serta tempat yang tersedia dan lengkap, setiap peserta memiliki buku Dirosa, dan terbentuknya grup *whatsapp* sehingga memudahkan komunikasi dengan para peserta seputar Dirosa. Strategi ini juga biasanya diterapkan oleh tim PKM lainnya yaitu dengan memberikan model pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan andragogi.¹³ Namun dalam pelaksanaan program ini juga terdapat kendala berupa permintaan para peserta untuk melaksanakan pengajian Dirosa setiap hari ditengah jadwal yang sangat padat dan munculnya beberapa masalah internal antar peserta dirosa. Olehnya untuk memenuhi permintaan para peserta, maka para pengajar bersepakat untuk melaksanakan pertemuan Dirosa sebanyak 3-4 kali dalam sepekan. Kemudian menyelesaikan permasalahan serta kesalahpahaman yang terjadi dengan musyawarah dan komunikasi yang baik.

Pengajian Akbar Muslimah dan Taklim Muslimah

Program taklim Muslimah merupakan kegiatan rutin yang dicanangkan oleh tim KKN STIBA Makassar di desa Bonto Marannu. Kegiatan ini diawali dengan mengadakan Pengajian Akbar Muslimah (PAM) se Kecamatan Moncongloe pada tanggal 12 Maret 2023. Hasil dari kegiatan inilah yang kemudian ditindak lanjuti oleh tim KKN di tiap posko desa. Fungsi Pengajian dapat berpengaruh meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah seperti menjalankan shalat 5 waktu dan shalat sunah, lancar membaca al-Qur'an, bersedekah, pola pikir yang lebih universal, berpakaian yang lebih baik, sopan santun dan beretika.¹⁴ Waulath,

¹³ Khoiril Umam and Sholihul Anshori, "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Rumah Belajar Al-Qur'an At-Taqwa Desa Bulurejo Diwek Jombang (Pendekatan Andragogi)," *Saisnteknopak* 5, no. 1 (2021): 1-7, doi:<https://doi.org/10.24036/saisnteknopak.v1i1.9465>.

¹⁴ Julfanny Harti, "Fungsi Sosial Pengajian Rutin (Studi Pada Jam'ah Muslimah Asyakinir Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Bandar Lampung)," *Socio Religia*;

Jumaeda, dan Khozin juga menambahkan bahwa fungsi pengajian keagamaan dapat dikatakan mempunyai andil besar dalam perubahan dan pembinaan akhlak pemuda.¹⁵



Gambar 5. Taklim Muslimah

Kegiatan taklim muslimah ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam masa KKN berlangsung di Masjid Jami' Asy-Syuhada dengan jumlah peserta bervariasi antara 30 hingga 45 orang. Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini pertama mengurus perizinan pada pengurus masjid dan pemerintah setempat, kemudian menyusun tema untuk setiap pertemuan, mencetak spanduk taklim Muslimah, membuat undangan offline dan online, membagikan undangan fisik kepada para muslimah di Dusun Jambua dirangkaikan dengan silaturahmi, serta menyebarkan undangan secara online melalui akun medsos masing-masing, dan menetapkan penanggung jawab di setiap kegiatan.

Kendala yang ditemukan di lapangan adalah sulitnya mengkompromikan waktu kegiatan dengan hari pasar warga yang juga diadakan setiap hari Sabtu dan Ahad. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya kehadiran peserta. Di samping itu pendanaan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini cukup besar sementara tim KKN tidak memiliki usaha pendanaan yang memadai. Olehnya upaya yang ditempuh oleh tim KKN untuk pendanaan beberapa kegiatan termasuk taklim muslimah ini yaitu menyebarkan list donasi ke para muhsinin lewat jejaring sosial.

Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Pelatihan ini merupakan salah satu program utama KKN yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 di Masjid Nur Ridha Desa Bonto Marannu. Pelatihan

Jurnal Pengembangan Ilmu Sosiologi Agama 2, no. 1 (2021): 1–22, doi:<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/index>.

¹⁵ Ade Irmalia Waulath, St. Jumaeda, and Nur Khozin, "Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah," *Al-Ihtizam; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 87–94, doi:<https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1009>.

dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam dengan jumlah peserta berkisar 50 ibu-ibu dan muslimah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada muslimah tentang tehnik penyelenggaraan jenazah mulai dari pengetahuan yang mesti dimiliki menghadapi orang yang sedang sakaratul maut, memandikan jenazah, mengkafani, hingga tata cara shalat jenazah.



Gambar 6. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Arif dan Kamil mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak pandai mengurus bahkan enggan jika berinteraksi dengan jenazah karena kurangnya pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat tentang pengurusan jenazah.¹⁶ Oleh tim KKN STIBA Makassar mencoba mengakomodir dan memberikan pencerahan kepada masyarakat Desa Bonto Marannu dalam tehnik menangani jenazah sesuai tuntunan syariat. Pelatihan diawali terlebih dahulu dengan memberikan materi fikih jenazah selama satu jam disertai dengan tanya jawab di akhir sesi pemaparan. Dilanjutkan dengan praktek yang didampingi oleh seorang fasilitator dari pengurus Muslimah Wahdah Maros. Tampak antusias peserta menyimak dengan baik pelatihan ini agar dapat menyelenggarakan jenazah kerabat dan keluarga mereka sesuai dengan al-Qur'an dan sunah.

Sayyaf et al menambahkan bahwa yang penting untuk ditindaklanjuti dalam pelatihan seperti ini hendaknya bisa dilakukan dalam frekuensi waktu yang tidak lama sehingga pemahaman serta aplikasinya dalam masyarakat berjalan sesuai dengan tuntutan yang disyariatkan dalam Islam, terutama mengenai perawatan jenazah.¹⁷ Olehnya fasilitator bersama tim KKN dalam kegiatan ini terus memotivasi peserta untuk segera terjun menangani jenazah keluarga, kerabat atau

¹⁶ Muhammad Fauzi Arif and Parihat Kamil, "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Dosen Dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Bandung," *Journal Of Community Research and Service (JCRS)* 6, no. 2 (2021): 220–26, doi:<https://doi.org/10.24114/jcrs.v6i2.44752>.

¹⁷ R Tanzil Fawaiq Sayyaf et al., "Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Kota Malang," *Soliditas; Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks* 6, no. 1 (2023): 22–31, doi:<https://doi.org/10.31328/js.v6i1.4191>.

tetangga mereka agar ilmu ini dapat diaplikasikan.

Festival Anak Saleh dan Tablig Akbar se-Kecamatan Moncongloe

Kegiatan ini merupakan program kerja kolaborasi dari tim KKN se Kecamatan Moncongloe yang dilaksanakan pada 24-26 Maret 2023 di masjid Jami' Al-Aqsha. Kegiatan ini diikuti oleh 175 peserta yang terdiri dari anak-anak binaan TPQ yang berada di kecamatan Moncongloe. Anak-anak terlebih dahulu mengikuti seleksi lomba di setiap desa binaan kemudian menghadiri puncak perlombaan di masjid Jami' Al-Aqsha. Kegiatan dimulai dengan mengadakan seleksi lomba di tiap desa binaan, setelah itu mengirimkan nama-nama peserta yang lulus sebagai perwakilan desa untuk masuk ke babak final. Ada 4 cabang lomba yang harus diikuti oleh setiap perwakilan desa yaitu lomba hafalan juz 30, lomba azan, lomba ceramah, dan lomba tata cara shalat.

Acara ditutup dengan tablig akbar di hari Ahad 26 Maret 2023 menghadirkan seluruh peserta lomba, anak-anak binaan TPQ beserta orangtua dan aparat pemerintah Kecamatan Moncongloe. Ada beberapa pengalaman menarik yang dirasakan oleh tim KKN dan juga peserta dalam kegiatan ini salah satunya bisa merasakan meriahnya syiar agama dengan berkumpulnya seluruh anak-anak binaan TPQ se Kecamatan Moncongloe, terlebih kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadan yang dirangkaikan dengan buka puasa bersama dengan warga dan aparat pemerintah setempat.



Gambar 7. Festival Anak Sholeh



Gambar 8. Tablig Akbar Dirangkaikan dengan Buka Puasa Bersama

Tampil sebagai pemateri tablig akbar yaitu ketua STIBA Makassar yang dihadiri oleh kepala camat dan kapolsek Moncongloe. Dukungan dan partisipasi aparat pemerintahan Kecamatan Moncongloe juga menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan ini, disamping antusias dan semangat peserta yang didukung oleh orangtua masing-masing. Keberhasilan kegiatan ini bisa dirasakan dengan sambutan positif dan harapan untuk mengirimkan kembali mahasiswa STIBA Makassar untuk bertugas membina warga Moncongloe oleh warga itu sendiri dan aparat setempat.

Hasil Kegiatan dan Keberlanjutan Program Kerja

Hasil dari program TPQ berupa peningkatan membaca al-Qur'an oleh setiap anak, mulai mengenal huruf-huruf hijaiyah dan sudah mampu menyebutkan huruf dengan benar, serta sudah bisa membedakan beberapa huruf hijaiyah dan bacaan yang sudah sesuai dengan *makhraj*. mampu menghafalkan beberapa hadis, dan mampu menghafalkan doa keluar masuk wc, anak-anak mulai banyak menghafal doa-doa dan hadis. Adapun dari pembelajaran al-Qur'an metode Dirosa menunjukkan bahwa peserta Dirosa mulai benar dalam penyebutan huruf dan mulai mengetahui hukum tajwid. Terbentuk sekitar 12 halaqah penagjian dirosa hasil dari binaan tim KKN STIBA Makassar VI khusus di Desa Bonto Marannu. Sementara di Dusun Jambua sudah pernah terbentuk majelis taklim ibu-ibu sebanyak dua kelompok, namun karena pemateri yang terkadang memiliki halangan dan kendala lainnya sehingga majelis taklim terkadang tidak dilaksanakan.

Keberlanjutan program kerja yang pernah diagendakan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar Dusun Jambua akan yang mendapatkan penanganan lanjutan adalah program Dirosa atau perbaikan bacaan, ini merupakan harapan besar mereka agar ada lanjutan untuk kegiatan ini. Adapun untuk keberlanjutan

program Dirosa diserahkan langsung kepada Muslimah Wahdah Moncongloe. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membina mereka agar dapat mengajarkan ilmu yang didapat kepada adik-adik mereka ataupun orang-orang yang ingin memperbaiki bacaanya.

KESIMPULAN

KKN STIBA Makassar VI berlangsung kurang lebih 1,5 bulan telah mencanangkan beberapa strategi untuk meningkatkan nilai religi masyarakat Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe. Beberapa strategi tersebut tertuang dalam program kerja rutin dan berkelanjutan. Ada sebanyak 15 program kerja yang terdiri dari 9 program kerja unggulan dan selebihnya program kerja pengabdian dan harian seperti musyawarah, kerja bakti, dan bakti sosial. Program kerja unggulan yang berjalan dengan baik dengan seluruh dukungan dari warga dan aparat pemerintah antara lain Pembelajaran TKQ-TPQ dan Tahfiz Weekend, Pembelajaran al-Qur'an Metode Dirosa, Taklim Muslimah dan Pengajian Akbar Muslimah, Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, Festival Anak Saleh, Tablig Akbar dan buka puasa bersama. Tampak keberhasilan strategi yang didapatkan melalui program kerja ini terlihat dari sikap dan perilaku warga yang menunjukkan perubahan yang lebih baik. Cara berinteraksi, komunikasi, kepercayaan, dan kerjasama sangat dirasakan dalam atmosfer sosial dan muamalah warga binaan, begitupun dengan anak-anak yang terbina melalui program al-Qur'an dan perbaikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad Fauzi, and Parihat Kamil. "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Dosen Dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Bandung." *Journal Of Community Research and Service (JCRS)* 6, no. 2 (2021): 220–26. doi:10.24114/jcrs.v6i2.44752.
- Azwar, Syaibani Mujiono, and Muh. Usman. "Peningkatan Pengetahuan Keislaman Dan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Matallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." *Wahatul Mujtama; Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 11–21. doi:<https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.533>.
- Harfiani, Rizka, and Mavianti. "Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 84–97. doi:10.30596/ihsan.v1i1.3298.g2980.
- Hartati, Mesterianti, Muhammad Zikri Wiguna, Eti Ramaniyar, Wiendi Wiranty, Melia Melia, and Al Ashadi Alimin. "Penanaman Nilai Karakter Berbasis Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Bercerita." *Gervasi; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 361–72. doi:10.31571/gervasi.v7i1.4287.
- Harti, Julfanny. "Fungsi Sosial Pengajian Rutin (Studi Pada Jam'ah Muslimah Asyakinir Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Bandar Lampung)." *Socio Religia; Jurnal Pengembangan Ilmu Sosiologi Agama* 2, no. 1 (2021): 1–22.

- doi:<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/index>.
- Ideharmida, Dilla, Solfema, and Irmawita. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ashabul Qur'an Kota Payakumbuh)." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (2018): 22–31. doi:<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>.
- Kurniawati, Dhoni. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19–40. doi:<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v1i1.3414>.
- Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar." *HALAQA; Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–13. doi:[10.21070/halaqa.v2i2.1780](https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780).
- Nurjanah, Siti, and Iskandar Zulkarnaen. "Pendampingan Masyarakat Melalui Peningkatan Fungsi Masjid Sebagai Penguat Ukhuwah Islamiyah Dan Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Desa Aengdake Bluto Sumenep." *Abdina; Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 9–14. doi:[10.28944/abdina.v1i1.547](https://doi.org/10.28944/abdina.v1i1.547).
- Purnama, Muhammad Dony, M. Sarbini, and Ali Maulida. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 179–91. doi:<http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.478>.
- Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an." *Tarbiyah Islamiyah* 2, no. 2 (2022): 34–49. doi:[10.18592/jtipai.v2i1.1865](https://doi.org/10.18592/jtipai.v2i1.1865).
- Sayyaf, R Tanzil Fawaiq, Idaul Hasanah, Agus Supriadi, and Imroatus Solihah. "Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhajirin Kedungkandang Kota Malang." *Soliditas; Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks* 6, no. 1 (2023): 22–31. doi:[10.31328/js.v6i1.4191](https://doi.org/10.31328/js.v6i1.4191).
- Shofwan, Arif Muzayin. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah." *An Naba* 4, no. 2 (2021): 94–106. doi:[10.51614/annaba.v4i2.91](https://doi.org/10.51614/annaba.v4i2.91).
- Sucipto. "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Perspektif Syariah (Telaah Perilaku Bisnis Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia)." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah* 8, no. 1 (2020): 61–80. doi:[10.28944/at-tahdzib.v1i1.547](https://doi.org/10.28944/at-tahdzib.v1i1.547).
- Umam, Khoirul, and Sholihul Anshori. "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Rumah Belajar Al-Qur'an At-Taqwa Desa Bulurejo Diwew Jombang (Pendekatan Andradogi)." *Saisnteknopak* 5, no. 1 (2021): 1–7. doi:[10.24036/saisnteknopak.v1i1.9465](https://doi.org/10.24036/saisnteknopak.v1i1.9465).
- Waulath, Ade Irmalia, St. Jumaeda, and Nur Khozin. "Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah." *Al-Ihtizam; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 87–94. doi:[10.33477/alt.v4i2.1009](https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1009).